

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan, maka tujuan yang dicapai dari penelitian terkait kebutuhan ruang publik pada Perumnas Siteba seharusnya adalah sebanyak 8,41 Ha, namun saat ini baru tersedia sebanyak 3,57 Ha dan terdapat kekurangan lahan untuk ruang publik sebanyak 4,84 Ha atau 23,04 % dari luas lahan keseluruhan.

Adapun fenomena dan pola adaptasi penghuni yang terjadi terhadap ruang publik di Perumnas Siteba sesuai tujuan kedua dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penutupan riol dengan cor beton yang ada didepan rumah penghuni;
2. Penutupan bahu jalan yang didepan rumah masing-masing dengan cor beton;
3. Pembuatan pagar dengan sistim buka tutup;
4. Pemanfaatan dinding rumah atau pagar sebagai taman gantung;
5. Melakukan pengalihan jalan jika ada pemasangan tenda kenduri, kematian atau kegiatan lainnya, dan;
6. Sikap yang saling menerima dan memahami kondisi lingkungan yang ada.

Sedangkan untuk alternatif cara penyediaan atau pemanfaatan ruang publik guna pemenuhan kebutuhan aktivitas penghuni di Perumnas Siteba sesuai tujuan ketiga penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penutupan riol dilakukan dengan menggunakan gril dan dilakukan secara zig zag pada jarak-jarak tertentu guna meminimalkan kemungkinan riol tersumbat sehingga dapat mencegah terjadinya genangan dan banjir;
2. Pengaturan sirkulasi jalan yang dibuat satu arah memungkinkan pemanfaatan badan jalan sebagai tempat parkir dengan pengaturan secara zig zag pada jarak-jarak tertentu dan ruas tertentu;
3. Pembuatan pagar dengan sistim buka tutup sehingga halaman rumah dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk parkir;
4. Pemanfaatan dinding rumah atau pagar sebagai taman gantung;
5. Pembuatan gantungan sampah pada dinding pagar rumah;
6. Pembuatan aturan tentang pemanfaatan ruang publik yang sesuai dengan situasi dan kondisi Perumnas Siteba.
7. Melakukan pemberitahuan dan pengalihan jalan secara jelas jika ada pemasangan tenda kenduri, kematian atau kegiatan lainnya;
8. Melakukan design ulang pada persil-persil ruang publik yang ada sehingga kekurangan lahan untuk ruang publik dapat diakomodir pada persil-persil ruang publik yang ada, sehingga persil-persil ruang publik tersebut dapat menampung kebutuhan aktivitas penghuni seperti parkir, aktifitas olahraga & rekreasi, tempat bermain anak, tempat mendirikan tenda jika ada kenduri, tempat pedagang K5, tempat mangkal angkot & becak motor dengan tetap mengakomodir fungsi-fungsi yang telah ada saat ini.

5.2. Saran

1. Agar adaptasi yang terjadi tidak terus berkembang dan berubah menjadi hal negatif maka perlu dilakukan intervensi terhadap persil-persil fasos/fasum Perumnas Siteba dengan design baru yang menjadikan persil-persil tersebut sebagai ruang publik yang memiliki fungsi sosial (parkir, bermain, olahraga, komunikasi, keserasian, keindahan lingkungan, tempat pedagang K5 dan lain-lain) dan fungsi ekologis (penyegar udara, penyerapan air hujan, pemelihara ekosistem, pelembut arsitektur, dan lainnya) namun tetap dengan mempertahankan fungsi-fungsi bangunan yang telah ada serta menjadikan seluruh kawasan Perumnas Siteba sebagai kawasan yang ramah bagi pejalan kaki;
2. Perlu dibuat aturan yang mengatur tentang pemanfaatan ruang publik dengan memperhatikan situasi dan kondisi Perumnas Siteba sehingga dapat dimanfaatkan secara komunal/bersama;
3. Dalam pemberian izin pembangunan kawasan perumahan baru, instansi pemberi izin harus lebih menekankan pada pentingnya ketersediaan lahan untuk ruang terbuka publik yang dapat dimanfaatkan secara bersama oleh penghuninya khususnya bagi perumahan yang menyediakan badan jalan kecil;
4. Dalam penyediaan kawasan perumahan, perlu disiapkan rencana prediksi perkembangan perumahan tersebut untuk jangka waktu menengah dan panjang (10 – 20 tahun kedepan);
5. Dibutuhkan penelitian lebih lanjut guna memberikan solusi yang tepat bagi permasalahan penyediaan ruang publik di Perumahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Athanassiou, E. 2017. The Hybrid Landscape Of Public Space In Thessaloniki In The Context Of Crisis. *Landscape Research*, 42(7), 782–794.
- Badan Pusat Statistik, 2021, Nanggalo Dalam Angka 2021, Padang
- Budihardjo Eko, 1999. Kota Berkelanjutan . Bandung : Alumni.
- Burhanuddin, 2010. Karakteristik Teritorial Ruang Pada Permukiman Padat.
- Carmona, Heath, Oc, Tiesdell. 2003. Public places – urban spaces, the dimension of urban design. Oxford: Architectural press.
- Chris D. Prasetijaningsih, 2015. Berebut lahan Di Kota Dan Perumahan Vertikal, *Jurnal Inspirasi* Vol: 7, 59-64.
- Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Padang, 1996. Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Padang Nomor 6 Tahun 1996 tentang Perubahan Kedua Peraturan Daerah Kotamadya Tingkat II Padang Nomor 07/PD/1978 Tentang Fatwa Perencanaan Lingkungan (Advis Planning).
- Effendi, D., Waani, J. O., & Sembel, A. (2017). Pola Perilaku Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Pusat Kota Ternate. *Spasial*, 4(1), 185– 197.
- Hantono, Dedi, 2018. Kajian Perilaku Pada Ruang Publik Kota Antara Aktivitas Dan Keterbatasan, *Langkau Batau* Vol: 5/2.
- Hantono, Dedi, 2019. Kajian Perilaku Pada Ruang Terbuka Publik, *Nalars Jurnal Arsitektur* Vol: 18, 45-56.
- I R Sushanti,dkk, 2021. Eksistensi Ruang Publik Menghadapi Transformasi Penggunaan Ruang Di Permukiman Kota, *Region* Vol: 16/2.
- Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional, Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Nomor 21 tahun 2021 tentang Pelaksanaan Pengendalian Pemanfaatan Ruang dan Pengawasan Penataan Ruang.
- Muhadjir,Noeng,1996. Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi III, Rake Sarasin;
- Martokusumo, 2006. Revitalisasi dan Rancang Kota, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* Vol: 17.
- Mahardhika, Mario,dkk, 2007. Setting Gruo PKL Di Kawasan Terminal Blok M, (Tesis).

Peraturan Menteri PUPR Nomor 14 Tahun 2018 tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh;

Ratriana Said, dkk, 2017. Teritorialitas Pada Ruang Publik Dan Semi Publik Di Rumah Susun, Nature Vol: 4/2, 128-137.

Sekretariat Daerah Kota Padang, 2021. Peraturan Walikota Padang Nomor 51 Tahun 2021 Tentang Pemanfaatan Dan Pengendalian Ruang.

Suryani, Nia dkk, 2019. Reinterpretasi Makna Ruang Jalan Lingkungan Di Permukiman Padat Penduduk.

Tirto Murbiantoro dkk, 2009. Model Pengembangan Hunian Vertikal Menuju Pembangunan Perumahan Berkelanjutan, Jurnal Permukiman Vol: 4.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.

Yunus, Hadi Sabari. 2000. Struktur Tata Ruang Kota, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.